

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh bakteri dari kelompok *Mycobacterium* yaitu *Mycobacterium Tuberkulosis*. Umumnya bakteri ini menyerang paru dan sebagian kecil organ tubuh lain seperti tulang, persendian, limfa dan lain-lain (KemenKes, 2014).

Laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 terdapat 9,6 juta kasus TB di dunia dimana Indonesia menduduki peringkat 3 besar penyumbang kasus TB di dunia dengan persentase 10% setelah India dan China. Dalam mengatasi permasalahan TB, WHO telah menerapkan strategi *Direct Observed Treatment Short Course* (DOTS) yang direkomendasikan sejak tahun 1993 untuk menjamin penderita mengonsumsi obat dengan baik.

Kesembuhan dan keberhasilan terapi pengobatan sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan TB. Pasien TB yang tidak patuh dalam menjalani pengobatan TB dapat memicu terjadinya resistensi obat, TB *Multi Drug Resistant* (MDR) dan TB *Extensively Drug Resistant* (XDR). Pengobatan pada kasus tersebut akan lebih sulit, mahal dan membutuhkan waktu yang lama sekitar 18-24 bulan dibandingkan dengan pengobatan tahap awal yang hanya membutuhkan waktu 6-8 bulan (BinFar, 2005).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES,RI 2012) tingkat keberhasilan pengobatan (*Treatment Success Rate*;TSR) di Indonesia telah mencapai tingkat 74% namun masih terdapat beberapa provinsi

dengan TSR yang rendah. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) termasuk provinsi dengan TSR rendah yaitu 44% jauh jika dibandingkan dengan provinsi Gorontalo dengan TSR 96%.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Puskesmas Surakarta menyebutkan bahwa sebagian besar pasien 83,34 % patuh terhadap pengobatan tuberkulosis dan faktor dominan yang mempengaruhi yaitu pasien mendapatkan dukungan dari pelayanan kesehatan mengenai informasi tentang pengobatan yang dijalani pasien (Manuhara, 2012).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wina pada tahun 2009 di BP4 Semarang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat TB dengan keberhasilan pengobatan. Hasil uji keamatan hubungan keduanya dengan menggunakan koefisien kontingensi, diperoleh hasil 0,477 yang menunjukkan hubungan sedang.

Rasullah S.A.W bersabda :

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Setiap penyakit ada obatnya. Apabila obat itu tepat untuk suatu penyakit, penyakit itu akan sembuh dengan seizin Allah ‘Azza wa Jalla.”

Hadits tersebut menunjukkan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya, sehingga umat manusia diwajibkan untuk berusaha dengan sebaik mungkin untuk menyembuhkan penyakitnya dengan obat yang telah ada, salah satunya dengan patuh dalam mengkonsumsi obat yang telah diberikan.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul adalah rumah sakit umum tipe C yang telah berdiri sejak tahun 1966 di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul memiliki 12 tipe poliklinik rawat jalan dengan jumlah dokter lebih dari 50 dan melakukan pelayanan rawat jalan setiap harinya dengan jumlah pasien dalam satu tahun lebih dari 100.000. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul merupakan RS Swasta yang paling banyak dikunjungi untuk mengatasi masalah kesehatan di Kabupaten Bantul. Dalam 1 tahun tercatat lebih dari 100 kasus tuberkulosis yang menyerang pasien dewasa ataupun pasien anak (Anonim, 2016).

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul menangani pengobatan pasien TB dengan menggunakan kombinasi pengobatan OAT-KDT. Pengobatan menggunakan OAT-KDT diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan selama waktu 6-8 bulan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kepatuhan dan faktor yang berpengaruh pada kepatuhan pasien terhadap pengobatan Tuberkulosis di RS PKU Muhammadiyah Bantul .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi kepatuhan pasien TB dalam menjalani pengobatan di RS PKU Muhammadiyah Bantul ?
2. Faktor apa saja yang berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan TB di RS PKU Muhammadiyah Bantul ?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya oleh Lely Manuhara pada tahun 2012 meneliti mengenai evaluasi tingkat kepatuhan penggunaan obat tuberkulosis paru pada *programmed management on drug resistant* tuberkulosis di puskesmas kota Surakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 25 pasien (83,34%) memiliki kepatuhan tinggi, 4 pasien (13,3%) memiliki kepatuhan sedang, dan 1 pasien (3,3%) kepatuhannya rendah, faktor dominan yang mempengaruhi yaitu faktor dukungan petugas kesehatan yang memberikan informasi tentang pengobatan yang dijalani pasien (78,9%). Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal tempat, waktu, tujuan dan analisa hasil penelitian.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kepatuhan pasien TB dalam menjalani pengobatan di RS PKU Muhammadiyah Bantul.
2. Mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh pada kepatuhan pasien selama pengobatan TB di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi instansi terkait untuk meningkatkan kepatuhan berobat pasien setelah mengetahui hasil dari evaluasi kepatuhan dan faktor apa saja yang berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam pengobatan TB.

2. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pasien & masyarakat mengenai pentingnya kepatuhan pasien dalam menjalani regimen pengobatan.
3. Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai tingkat kepatuhan serta faktor-faktor yang berpengaruh pada kepatuhan pada pasien TB.